

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini, pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan dinilai masih belum merata dirasakan oleh masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal dipedesaan. Untuk itu, Pemerintah perlu menetapkan kebijakan sebagai upaya dalam pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan informasi bagi masyarakat yang bertujuan untuk menumbuhkan peran aktif dari masyarakat dalam kegiatan pembangunan.

Mendapatkan pendidikan dan memperoleh informasi merupakan hak setiap warga negara yang telah dijamin oleh negara dalam Pasal 28 C UUD 1945 Amandemen 4 yang berbunyi “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.”¹

Atas dasar tersebut, desa yang menurut Pasal 1 ayat 1 UU Nomor 6 tentang Desa yang berbunyi “Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa

¹ Republik Indonesia, “Undang-undang Dasar 1945 Amandemen ke 4”, diakses tanggal 08/03/2017, pukul 14:25 WIB dari <http://jdih.pom.go.id/uud1945>

masyarakat, hak asal usul dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia”.² Oleh karena itu, desa perlu fasilitas dan dukungan dengan membentuk IPPembaga layanan sosial dan layanan publik yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan pelayanan yang diperlukan oleh masyarakat. Salah satu lembaga yang digunakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat yaitu perpustakaan.

Selama ini kebutuhan setiap masyarakat di pedesaan khususnya dalam mendapatkan informasi masih belum terpenuhi. Hal tersebut disebabkan karena akses untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang sulit dan bahkan tidak mampu dijangkau oleh mereka, atau memang ada alasan lain yang menyebabkan kualitas keilmuan mereka kurang baik atau bahkan tertinggal dengan mereka yang di perkotaan. Mereka tentu dapat dengan mudah mengakses informasi baik itu dari internet, perpustakaan, taman baca, toko buku maupun sumber informasi lainnya. Kondisi tersebut tentunya akan berpengaruh pada kesenjangan sosial antara “si pintar dan si bodoh” dan juga “si kaya dan si miskin”.³

Dalam membangun masyarakat cerdas sangat diperlukan peran signifikan dari individu, kelompok, lingkungan, dan pemerintah. Seluruh elemen tersebut tergabung dalam satu organisasi yang mempunyai misi mencerdaskan diri sebagai anak bangsa, organisasi tersebut adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam secara

² Republik Indonesia, *Undang-Undang tentang Desa*, UU No. 6 Tahun 2014, Pasal 1, ayat 1

³ Arid Bahrun Nawawi, “Peran Perpustakaan Desa Sebagai Salah Satu Sumber Informasi Bagi Masyarakat Pedesaan”, 2011, [diakses tanggal 22/03/2018, pukul 15:30 WIB dari https://goo.gl/uxgmdP](https://goo.gl/uxgmdP)

profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.⁴ Ada berbagai macam perpustakaan berdasarkan kepemilikannya, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan Pemerintah;
2. Perpustakaan Provinsi;
3. Perpustakaan Kabupaten/ Kota;
4. Perpustakaan Kecamatan;
5. Perpustakaan Desa;
6. Perpustakaan Masyarakat;
7. Perpustakaan Keluarga; dan
8. Perpustakaan Pribadi.⁵

Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 disebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.⁶ Sedangkan tujuannya adalah memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, memperluas wawasan dan pengetahuan.

Ada beberapa jenis perpustakaan, salah satunya adalah perpustakaan umum.⁷ Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang tentang Perpustakaan*, UU No. 43 Tahun 2007, Pasal 1 ayat 1

⁵ *Ibid*, Pasal 16

⁶ *Ibid*, Pasal 3

⁷ *Ibid*, Pasal 20 poin b

umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi.⁸ Perpustakaan umum juga bisa berarti perpustakaan yang diselenggarakan dipemukiman penduduk dan diperuntukkan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat penduduk pemukiman tersebut untuk melayani kebutuhan informasi.

Menurut Sulisty Basuki dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Perpustakaan umum bersifat terbuka untuk umum yang artinya terbuka bagi siapa saja tanpa memandang jenis kelamin, agama, pandangan politik, dan pekerjaan serta dibiayai oleh dana umum yang artinya dana yang berasal dari masyarakat dan biasanya dikumpulkan melalui pajak dan dikelola oleh pemerintah, dana ini kemudian digunakan untuk mengelola perpustakaan umum, karena dana berasal dari umum maka perpustakaan umum harus terbuka untuk umum.⁹

Dalam ketentuan Pasal 7 Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota, ditetapkan bahwa “urusan pemerintahan di bidang perpustakaan merupakan urusan wajib Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota.”¹⁰

Kemudian dalam pasal 22 ayat 1 UU 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang berbunyi “Perpustakaan umum diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/ kota, kecamatan dan desa serta dapat

⁸ *Ibid*, Pasal 1 ayat 6

⁹ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, ed.1, cet.5 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 2.7-2.8

¹⁰ Pasal 7 ayat 2 poin z Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota

diselenggarakan oleh masyarakat”¹¹. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan desa merupakan bagian dari perpustakaan umum, yang masih di bawah perpustakaan umum tingkat kecamatan. Karena dalam skala kecil, koleksi yang ada sederhana, pengelolaannya pun juga begitu sederhana.

Pemberdayaan perpustakaan desa secara efektif dan efisien merupakan cakupan dari pengelolaan dari perpustakaan desa. Penyediaan, penyajian dan pelayanan adalah cara dari pengelola dalam melakukan pemberdayaan perpustakaan. Pemakai (pustaka dan masyarakat) memberdayakannya dengan cara memanfaatkan perpustakaan yang memberikan banyak manfaat dan kegunaan. Sehingga, masyarakat sekitar dapat merasakan akan keberadaan dan eksistensi perpustakaan desa tersebut.

Ciri perpustakaan yang bermanfaat antara lain banyak aktivitas yang dilaksanakan di perpustakaan, banyaknya kunjungan, banyak yang membaca dan banyak transaksi informasi. Oleh karena itu, sebuah perpustakaan yang paling baik dalam arti nilai dan makna adalah banyak dimanfaatkan orang. Adapun daya tarik dan keunggulan dari layanan perpustakaan dalam meningkatkan eksistensi perpustakaan adalah representasi dan lengkapnya koleksi dari bahan pustaka yang dimiliki.¹²

Dalam sebuah perpustakaan, haruslah memiliki strategi untuk meningkatkan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya strategi maka pengelolaan perpustakaan akan menjadi lebih baik dan terarah baik dari segi

¹¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang tentang Perpustakaan*, UU No. 43 Tahun 2007, Pasal 22 ayat 1

¹² Sartono, “Harapan dan Tantangan Perpustakaan”, diakses tanggal 02/02/2018, pukul 20:05 WIB, dari <https://goo.gl/DQZ5oH>

layanan maupun pengembangan perpustakaan, tidak terkecuali dalam hal pembinaan keuangan. Pembinaan keuangan bertujuan untuk mengupayakan agar kebutuhan biaya operasional dan pengembangan perpustakaan tersedia memadai. Kebutuhan biaya untuk operasional dan pengembangan perpustakaan sangat berpengaruh. Jika kebutuhan biaya operasional dan pengembangan perpustakaan tidak memadai, maka perpustakaan akan jalan ditempat atau bahkan mundur. Untuk itu, sumber pendanaan untuk perpustakaan desa haruslah diperhitungkan.

Di sisi lain, pemerintah desa dan pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan sehingga ada keberlangsungan dalam pengelolaan perpustakaan desa tersebut. Pada prinsipnya pendanaan perpustakaan adalah kecukupan dan berkelanjutan.¹³ Artinya, melakukan pengalokasian sumber anggaran untuk biaya operasional perpustakaan desa yang memungkinkan seluruh fungsi perpustakaan dalam melayani pemakai dapat dilaksanakan, lancar, meningkat dan berkelanjutan.

Pengembangan aspek-aspek lain yang diperlukan haruslah memperhatikan aspek, di antaranya:

1. Alokasi anggaran yang pasti;
2. Penggalian dan pengembangan sumber-sumber lain yang sah dan tidak mengikat;
3. Donatur dan penyandang dana dari masyarakat dan swasta yang peduli dengan pendidikan dan perpustakaan;

¹³ Republik Indonesia, *Undang-Undang tentang Perpustakaan*, UU No. 43 Tahun 2007, Pasal 40 ayat 1

4. Pemanfaatan semua dana dengan benar menurut prosedur administrasi keuangan secara efektif dan efisien;
5. Penerapan sistem transparansi sesuai dengan administrasi dan tetap menjaga kerahasiaan menurut peraturan keuangan yang berlaku;
6. Pengawasan, control dan audit atas penggunaannya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemborosan, kebocoran, penyalahgunaan, penyimpangan, dan kerugian yang dapat berakibat kepada gagalnya pencapaian misi perpustakaan desa.¹⁴

Pengawasan dilakukan oleh atasan langsung (kepala desa), masyarakat, dan instansi fungsional. Dalam pengertian, penggunaan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Nasional (APBN), Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) maupun Pendapatan Asli Desa (PAD) berdasarkan kepercayaan dan untuk menghindari prasangka negatif dari berbagai pihak dalam pengelolaan anggaran untuk perpustakaan desa, baik internal maupun eksternal, dengan membuat laporan pertanggungjawaban keuangan secara berkala kepada pihak yang berwenang dalam hal tersebut.

Perpustakaan Desa Lalang Sembawa terletak di Desa Lalang Sembawa, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuwangi. Pemerintah Desa Lalang Sembawa membentuk perpustakaan desa dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat Desa Lalang Sembawa sekaligus sebagai upaya dalam mendukung program pembangunan nasional. Perpustakaan desa tersebut telah berdiri dari tahun 2014 sampai sekarang. Tentunya hal tersebut tidak lepas dari strategi yang

¹⁴ Sartono, "Harapan dan Tantangan Perpustakaan", diakses tanggal 02/02/2018, pukul 20:05 WIB, dari <https://goo.gl/DQZ5oH>

telah dilakukan oleh perpustakaan desa di Desa Lalang Sembawa dalam upaya meningkatkan eksistensinya ditengah masyarakat Desa Lalang Sembawa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, terlihat bahwa perpustakaan desa tersebut masih tergabung dengan kantor desa, kondisi perpustakaan desa tersebut baik sarana dan prasarana, maupun koleksinya yang cukup memadai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Strategi dalam Meningkatkan Eksistensi Perpustakaan Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin”**.

Adapun alasan mengapa penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Perpustakaan Desa Lalang Sembawa ialah yang pertama letak perpustakaan desa tersebut yang strategis dengan kata lain mudah dijangkau. Yang kedua, sudah adanya staf/ petugas untuk mengelola perpustakaan tersebut. Dan yang ketiga, perpustakaan desa tersebut merupakan perpustakaan yang mendapatkan juara satu dalam lomba perpustakaan desa terbaik tingkat kabupaten.

1.2 Batasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis hanya memfokuskan penelitian ini pada strategi yang saat ini telah dilaksanakan oleh Perpustakaan Desa Lalang Sembawa dalam meningkatkan eksistensinya ditengah masyarakat Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Fokus penelitian ini dibuat dengan tujuan agar maksud yang diinginkan mampu tersampaikan dengan baik kepada para pembaca.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, sekaligus menjadi pertanyaan penelitian yaitu bagaimana strategi dalam meningkatkan eksistensi Perpustakaan Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan eksistensi Perpustakaan Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Teoritis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua yang membaca ataupun peneliti sendiri.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan mengenai strategi dalam meningkatkan eksistensi perpustakaan desa di tengah masyarakat.
- 3) Bagi pengembangan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau tambahan literatur untuk penelitian lanjutan.

2. Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Perpustakaan Desa Lalang Sembawa dalam meningkatkan eksistensinya di tengah masyarakat.
- 2) Bagi pribadi, penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan tentang tata cara pembuatan karya ilmiah, serta menambah pengetahuan penulis mengenai permasalahan yang diteliti.

1.5 Tinjauan Pustaka

Peneliti menulis skripsi ini dengan judul “Strategi dalam Meningkatkan Eksistensi Perpustakaan Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwasin Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwasin”. Berikut berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, di antaranya yaitu:

Isdhiega Arya Subiyantara, dalam skripsinya yang berjudul “Eksistensi Perpustakaan Sekolah di Era Teknologi Informasi (Studi Kasus Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah di SMA Negeri 1 Surakarta)”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan siswa mengenai perpustakaan sekolah, untuk mengetahui dampak perkembangan teknologi informasi terhadap eksistensi perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Surakarta, serta untuk mengetahui upaya pihak sekolah dalam menjaga eksistensi perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan strategi studi kasus. Sumber data primer didapat dari informan yaitu wakil

kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, pustakawan, siswa dan guru. Sedangkan sumber data sekunder yaitu profil, dokumen atau arsip sekolah. Teknik cuplikan yang digunakan yakni teknik purposive sampling dan snowball sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi langsung dan pengumpulan dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan siswa terhadap perpustakaan dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang kelengkapan sarana dan prasarana perpustakaan. Siswa yang mempunyai pola belajar mandiri menanggapi positif tentang keberadaan perpustakaan sekolah dengan memanfaatkannya secara aktif sebagai sumber belajar dan sumber informasi yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya. Sedangkan siswa yang jarang berkunjung ke perpustakaan cenderung menyikapi perpustakaan secara pragmatis, yakni sebagai tempat untuk mengeprint tugas. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan perpustakaan membenahi layanan dengan mengadakan sistem otomasi untuk mempermudah pelayanan kepada pengguna. Upaya pihak sekolah untuk mempertahankan eksistensi perpustakaan adalah dengan cara bekerjasama secara aktif dengan berbagai pihak seperti pemerintah, siswa dan guru sebagai pengguna serta pustakawan.¹⁵

Silvia Renitasari, dalam tesisnya yang berjudul “Strategi Peningkatan Minat Baca Masyarakat dengan Menggunakan Analisis SWOT: Studi Kasus di Kantor

¹⁵ Isdhiega Arya Subiyantara, “Eksistensi Perpustakaan Sekolah di Era Teknologi Informasi: Studi Kasus Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah di SMA Negeri 1 Surakarta”, *Skripsi* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2016), h. iv, diakses tanggal 23/03/2018, pukul 11:02 WIB, dari <https://goo.gl/dKbSMA>

Perpustakaan Daerah Kabupaten Sleman". Dalam penelitian ini terdapat tiga perumusan masalah yaitu mengenai kondisi minat baca masyarakat, identifikasi faktor-faktor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) serta lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) terkait dengan minat dan strategi yang dapat diterapkan oleh Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Sleman dalam peningkatan minat baca masyarakat dengan menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan paradigma deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh strategi digunakan analisa SWOT. Dengan analisa SWOT diharapkan adanya strategi yang berkelanjutan agar organisasi secara keseluruhan tetap terpadu dengan lingkungannya. Analisa dimulai dengan mengidentifikasi mandat, visi dan misi organisasi; kemudian mengidentifikasi lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan, mengidentifikasi lingkungan eksternal meliputi peluang dan ancaman. Dari adanya kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman tersebut kemudian diidentifikasi isu-isu strategis. Langkah selanjutnya mengelola isu apakah operational atau strategis dengan menggunakan test litmus. Berdasarkan hasil test litmus diperoleh empat strategi dalam peningkatan minat baca: 1) Mengoptimalkan pengembangan perpustakaan desa dan masyarakat dalam mendukung gerakan minat baca; 2) Meningkatkan kemudahan akses informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat; 3) Pembangunan gedung dan penyediaan sarana dan prasarana perpustakaan yang sesuai Standar Perpustakaan Nasional; 4)

Menyusun regulasi tentang perpustakaan tingkat daerah dengan dukungan Undang-undang No. 43 Tahun 2007 dan keputusan mendagri No. 3 Tahun 2001. Kendala yang mungkin dihadapi dalam peningkatan minat baca adalah kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang belum memadai, kualitas masih perlu ditingkatkan kuantitas diatasi dengan penambahan jumlah pegawai. Pelaksanaan strategi ini memerlukan banyak anggaran serta dukungan pemangku kebijakan sehingga diperlukan koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait.¹⁶

Nurtakyidah, dalam jurnal yang berjudul “Eksistensi Perpustakaan di Era Teknologi”. Artikel ini membahas tentang keberadaan perpustakaan di era teknologi. Pada dasarnya antara perpustakaan dan komunitas saling membutuhkan. Artinya, perpustakaan akan ada dan ada jika dibutuhkan oleh masyarakat. Sebaliknya, perpustakaan juga memiliki minat dalam memberikan layanan kepada publik. Karena itu, perpustakaan selalu berusaha memberikan yang terbaik. Upaya yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat selain perpustakaan keliling dapat dicapai melalui penyediaan paket sumbanganbuku, perpustakaan pintu masuk desa, gerakan buku wakaf, pendirian taman bacaan masyarakat, rumah baca dan pendirian pusat pembelajaran masyarakat.¹⁷

Dari beberapa penelitian yang telah dikemukakan penulis di atas, ada hal yang membedakan penelitian ini dengan yang lainnya. *Pertama*, penelitian ini

¹⁶ Silvia Renitasari, “Strategi Peningkatan Minat Baca Masyarakat dengan Menggunakan Analisis SWOT: Studi Kasus di Kantor Daerah Kabupaten Sleman”, *Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2016), h. vii, diakses tanggal 09/10/2018, pukul 20:47 WIB, dari http://digilib.uinsuka.ac.id/20753/1/1420011026_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

¹⁷ Nurtakyidah, “Eksistensi Perpustakaan di Era Teknologi”, *Jurnal Iqra'*, vol. 11, No. 22, tahun 2017, diakses tanggal 23/03/2018, pukul 08:46 WIB, dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/download/1246/1007>

membahas tentang strategi dalam meningkatkan eksistensi perpustakaan desa. *Kedua*, adanya perbedaan metodologi penelitian yang digunakan. Dan yang *ketiga* yaitu perbedaan tempat penelitiannya.

1.6 Kerangka Teori

Kerangka teori ini penulis jadikan sebagai suatu batasan yang bersifat praktis dan sebagai ketentuan bagi pembuatan skripsi untuk dijadikan tolak ukur dalam suatu kegiatan penelitian.

1.6.1 Perpustakaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perpustakaan yaitu:

1. Tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya;
2. Koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan.¹⁸

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.¹⁹

Sedangkan menurut Sulistyio Basuki dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Perpustakaan adalah tempat di mana tersedia berbagai macam bahan penerbitan baik yang berbentuk tercetak dan non

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3, cet.2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 912

¹⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang tentang Perpustakaan*, UU No. 43 Tahun 2007, Pasal 1 ayat 1

cetak (termasuk multimedia) yang diatur dengan sistem tertentu untuk keperluan informasi ilmiah, populer dan umum.²⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah tempat yang menyimpan berbagai macam karya tulis baik yang tercetak maupun non cetak yang sebelumnya telah diolah sedemikian rupa menurut aturan pengelolaan perpustakaan yang termuat dalam UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, serta Standar Nasional Perpustakaan (SNP), tujuannya untuk memenuhi kebutuhan setiap masyarakat pengguna

1.6.2 Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum ialah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.²¹

Sedangkan menurut Sulisty Basuki dalam bukunya pengantar ilmu perpustakaan, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum.²²

Mengingat perpustakaan desa merupakan bagian dari perpustakaan umum, maka perpustakaan desa/ kelurahan adalah perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana/ media untuk meningkatkan dan mendukung

²⁰ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, ed.1, cet.5 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. i

²¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang tentang Perpustakaan*, UU No. 43 Tahun 2007, Pasal 1 ayat 6

²² Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, cet.1 (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1991), h. 46

kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/ kelurahan.²³

1.6.3 Eksistensi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), eksistensi ialah hal berada; keberadaan.²⁴ Eksistensi berasal dari kata latin yaitu *existere* yang memiliki arti muncul, ada, timbul dan berada. Hal ini melahirkan empat penjelasan baru tentang eksistensi, antara lain:

1. Eksistensi adalah apa yang ada;
2. Eksistensi adalah apa yang dimiliki;
3. Eksistensi adalah segala sesuatu dialami dengan penekanan bahwa sesuatu itu ada;
4. Eksistensi adalah kesempurnaan.²⁵

Pendek kata, pengertian eksistensi adalah keadaan yang hidup atau menjadi nyata. Terdapat pandangan yang berbeda-beda dari beberapa orang filsuf tentang arti dari kata eksistensi, di antaranya adalah:

1. Plato berpendapat bahwa esensi lebih nyata daripada kalau berpartisipasi dalam materi dan bila mengasimilasikan eksistensi pada esensi maka materi akan bersosialisasi dengan bukan ada.

²³ Soekarman Kartosedono, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2000), h. i

²⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3, cet.2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 288

²⁵ Y. Setia Rini, "BAB II-Telaah Eksistensi Secara Umum", 2013, h. 20, diakses tanggal 08/07/2018, pukul 11:00 WIB, dari <http://digilib.uinsby.ac.id/11241/5/bab%202.pdf>

2. Aristoteles menegosiasikan eksistensi dengan materi yang berforma yaitu substansi, sambil menegosiasikan esensi dengan format dan menggunakan unsur definisi yang benar.²⁶

Dalam mengkaji dan menguji eksistensi atas keberadaan suatu organisasi, apakah perlu tetap ada, semakin berkembang, atau makin diperkecil, dan bahkan dihilangkan sama sekali karena dinilai sudah tidak dibutuhkan lagi dapat di analisis dengan menggunakan teknik analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu bentuk analisis situasi, yang memandang faktor internal dan faktor eksternal perusahaan/organisasi lembaga sebagai faktor yang sangat menentukan bagi eksistensi perusahaan/organisasi/lembaga ke depan.²⁷ Analisis tersebut meliputi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*Weakness*), kesempatan atau peluang (*opportunity*), dan tantangan atau ancaman (*threats*).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa eksistensi merupakan sesuatu yang dapat menjadi tolak ukur dalam melihat apakah perpustakaan tersebut keberadaannya telah diketahui oleh masyarakat luas atau tidak dengan menggunakan teknik analisis SWOT.

1.6.4 Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, yaitu merupakan gabungan *strategos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Strategi

²⁶ “Pengertian Menurut Para Ahli: Arti Kata dan Definisi Menurut Para Ahli”, diakses tanggal 25/03/2018, pukul 19:43 WIB, dari www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-eksistensi-para-ahli

²⁷ Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, cet.1 (Jakarta: Sagung Seto, 2009), h. 104

secara *terminology* berasal dari kata *strategia* yang merupakan bahasa Yunani yang berarti “*the art of general*”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²⁸ Strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang perusahaan, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁹

Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju, jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai sasaran dan tujuan yang sebelumnya telah ditentukan oleh sekelompok orang.³⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah susunan langkah atau cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi yang di maksud dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui cara atau upaya dalam meningkatkan eksistensi Perpustakaan Desa Lalang Sembawa.

1.6.5 Analisis SWOT

Dalam teknik analisis data kali ini, peneliti menggunakan teknik analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan sebuah bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberikan gambaran). Analisis ini

²⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3, cet.2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1092

²⁹ Sondang Siagian, *Manajemen Strategis* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), dikutip dalam “Strategi dalam Ilmu Perpustakaan”, *Skripsi*, h. 9, diakses tanggal 03/04/2018, pukul 13:05 WIB dari <https://goo.gl/FMJM8g>

³⁰ Nurul Wahdaniah, “Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa di SMA Negeri 13 Makasar”, *Skripsi* (Makasar: UIN Alauddin, 2016), h. 12, diakses tanggal 02/04/2018, pukul 15:25 WIB, dari <https://goo.gl/XaFveH>

menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing.³¹

Analisis SWOT digunakan untuk mengkaji dan menguji eksistensi atas keberadaan suatu organisasi, apakah perlu tetap ada, semakin berkembang, atau makin diperkecil, dan bahkan dihilangkan sama sekali karena dinilai sudah tidak dibutuhkan lagi.³²

Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).³³ Dengan demikian, perencanaan strategi (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada disaat ini.³⁴

Analisa ini terbagi atas empat komponen dasar yaitu:³⁵

- 1) Kekuatan (*Strenght*)

Strenght adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program saat ini. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kekuatan (*Strenght*) adalah kekukuhan/ yang dapat memberikan keunggulan komparatif.³⁶ Kekuatan dalam penelitian kali ini ialah

³¹ Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, cet.1 (Jakarta: Sagung Seto, 2009), h. 104

³² Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, cet.1 (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 119

³³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2004), h. 18

³⁴ Toni, "Analisis SWOT", diakses tanggal 02/04/2018, pukul 15:36 WIB, dari <https://www.google.co.id/url?gcjeid=16=http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc>

³⁵ Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, cet.1 (Jakarta: Sagung Seto, 2009), h. 104

³⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3, cet.2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 605

terletak pada faktor-faktor yang mendukung perpustakaan desa tersebut sehingga terlihat lebih unggul dari perpustakaan desa lainnya.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Weakness adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini. Kelemahan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kekurangan atau keterbatasan; keadaan yang lemah.³⁷ Kelemahan merupakan faktor penghambat jalannya suatu organisasi, seperti keterbatasan sumber daya pemustakanya serta sarana dan prasarana perpustakaan desa yang masih kurang memadai.

3) Peluang (*Opportunity*)

Opportunity adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang di luar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi di masa depan. Peluang (KBBI) adalah kesempatan atau hal yang memberikan kemungkinan bagi suatu kegiatan untuk memanfaatkannya dalam usaha mencapai tujuan.³⁸

Dalam hal ini peluang dapat dilihat pada kondisi perpustakaan yang saat ini masih tergabung dengan balai desa. Hal tersebut tentu akan menguntungkan pada perpusakaan desa, ini dikarenakan setiap masyarakat yang mempunyai kepentingan di balai desa, petugas perpustakaan dapat perlahan-lahan menarik pengunjung untuk membaca di perpustakaan, hal ini juga tentu akan berpengaruh pada eksistensi perpustakaan desa yang bersangkutan.

³⁷ *Ibid*, h. 655

³⁸ *Ibid*, h. 846

4) Ancaman (*Threat*)

Threat adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi di masa depan. Ancaman adalah faktor-faktor yang merugikan atau menyulitkan. Hal ini tentu akan menjadi hambatan bagi organisasi yang bersangkutan.

Ancaman dalam penelitian ini ialah terdapat pada jam kerja perpustakaan desa yang masih harus disesuaikan dengan balai desa, serta pengunjung yang datang pun hanya mereka yang mempunyai kepentingan di balai desa tersebut.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam dan pendekatan yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa dengan menafsirkan segala hal yang bersifat kualitatif, melainkan melalui penafsiran logis teoritis yang berlaku dan berbentuk karena realitas baru, yang menjadi indikasi signifikan terciptanya konsep baru.³⁹ Deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara menyeluruh untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang yang diamati.

³⁹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 90

1.7.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus dengan desain kualitatif. Pendekatan studi kasus adalah pendekatan yang secara khusus mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan entitas tertentu dengan memperhatikan konteks khusus dari keberadaan entitas tersebut. Entitas di sini dapat berupa sebuah organisasi, sebuah komunitas sebuah kejadian tertentu.⁴⁰

1.7.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin yang beralamatkan jl. Palembang-Pangkalan Balai km. 29 Desa Lalang Sembawa.

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang bersumber dari informan yang ditemui langsung di lapangan (lokasi penelitian). Adapun sumber data dalam penelitian ini:

- 1) Kepala Desa, Desa Lalang Sembawa
- 2) Petugas perpustakaan desa, Desa Lalang Sembawa
- 3) Anggota/ masyarakat yang sering mengunjungi perpustakaan.

⁴⁰ Putu Laxman Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Sebuah Pengantar Epistemologi Metodologi* (Jakarta: JIP FSUI, 2003), h. 252

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang berasal dari kepustakaan, yang terdiri dari buku-buku, literatur-literatur, dokumen dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data⁴¹

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan studi lapangan (*Field Research*) di antaranya:

1) Observasi

Dalam observasi, peneliti dapat langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mengamati, merekam/ mencatat semua aktivitas dalam lokasi penelitian.

2) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴² Dalam penelitian kali ini, peneliti dapat melakukan wawancara dengan sebagai pihak seperti Kepala Desa setempat, petugas atau pengelola perpustakaan desa, maupun masyarakat umum.

⁴¹ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015). h. 46

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, cet. 21 (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 317

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁴³ Penulis menggunakan data dokumentasi dengan mengumpulkan informasi dari dokumen-dokumen dan foto yang berhubungan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Seperti daftar buku pengunjung, peminjaman, serta koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan.

Data yang dikumpulkan adalah:

- 1) Data internal, yaitu data-data tentang kondisi faktor internal wilayah.
- 2) Data eksternal, yaitu data-data tentang kondisi faktor eksternal yang berkaitan dengan wilayah tersebut.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴

⁴³ *Ibid*, h. 329

⁴⁴ *Ibid*, h. 335

Berikut teknik dalam analisis data :

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi berarti merangkum, memilih serta memfokuskan data berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan cara pemberian pada aspek-aspek tertentu.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, sehingga data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3) *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari teknik analisis data. Dengan adanya penarikan kesimpulan dapat menjawab semua rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, yang diharapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa perbandingan suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁵

1.7.7 Verifikasi Data

Verifikasi merupakan pemeriksaan tentang kebenaran laporan, pernyataan, perhitungan uang dan lain sebagainya sebagai langkah maupun

⁴⁵ *Ibid*, h. 338-345

melalui metode empirik.⁴⁶ Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).⁴⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa verifikasi data adalah pembentukan kebenaran suatu teori, atau fakta atas data yang dikumpulkan, diolah dan kemudian dianalisis dan diuji menggunakan fakta empirik agar mendapatkan jawaban yang benar secara ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap Strategi dalam Meningkatkan Eksistensi Perpustakaan Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari informan yang ditemui langsung di lapangan (lokasi penelitian) yang di antaranya Kepala Desa, Petugas perpustakaan desa, serta anggota/ masyarakat yang sering mengunjungi Perpustakaan Desa Lalang Sembawa.

Kemudian data yang berasal dari kepustakaan, yang terdiri dari buku-buku, literatur-literatur, dokumen dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Data-data tersebut dikumpulkan, diolah dan dianalisis, kemudian diperiksa (*kroscek*) ke sumber data sehingga di peroleh jawaban yang benar secara ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan.

Fungsi verifikasi data adalah untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi syarat sebagai data yang akurat dan tidak cacat. Oleh karena itulah data yang terkumpul harus objektif, sahih, dan andal. Sehingga, manfaat verifikasi data adalah meningkatkan objektivitas data,

⁴⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3, cet.2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1260

⁴⁷ *Ibid*, h. 239

memperoleh data yang sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian, memperoleh data dengan tingkat ketelitian dan kecermatan yang tinggi, memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya.

1.7.8 Uji Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁴⁸

Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada objek, maka data tersebut dinyatakan tidak valid.⁴⁹ Contoh, dalam penelitian ini penulis mengangkat Perpustakaan Desa Lalang Sembawa, maka dalam data yang akan dilaporkan peneliti harus benar-benar sesuai dengan yang di dapat dari hasil penelitian tersebut.

Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.⁵⁰ Kalau dengan desain penelitian dirancang untuk meneliti strategi dalam meningkatkan eksistensi perpustakaan desa, maka data yang diperoleh seharusnya adalah data yang akurat tentang strategi dalam meningkatkan eksistensi perpustakaan desa.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, cet. 21 (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 363

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ *Ibid*

Jika data tersebut tidak sesuai dengan strategi dalam meningkatkan eksistensi perpustakaan desa, maka penelitian menjadi tidak valid.

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representatif, instrument penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi.⁵¹

Dalam menguji keabsahan suatu data apakah data tersebut valid atau tidak, dapat menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar data itu), untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, misalnya:

1. Triangulasi dengan sumber, ialah membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal yang demikian dapat dicapai dengan jalan:
 - 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
 - 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;

⁵¹ *Ibid*, h. 364

- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
 - 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
 - 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode. Dalam hal ini terdapat dua strategi:
- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data;
 - 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan teori. Bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih.⁵²

1.7.9 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³

⁵² M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 322-323

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, cet. 21 (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 60

Tabel 1
Variabel Penelitian

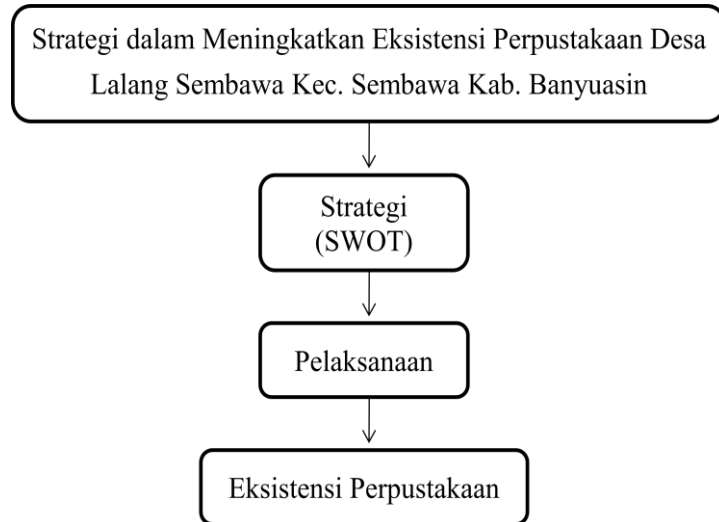
No.	Variabel	Sub. Variabel	Indikator
1	Strategi (SWOT) (x)	Strenght	- Kekuatan - Keunggulan
		Weakness	- Kelemahan - Kekurangan/Keterbatasan
		Opportunity	- Peluang - Kesempatan
		Threat	Ancaman
2	Eksistensi (y)	Apa yang ada	Segala sesuatu yang ada di perpustakaan
		Apa yang dimiliki	Segala sesuatu yang benar-benar dimiliki oleh perpustakaan tersebut
		Segala sesuatu dialami dengan penekanan bahwa sesuatu itu ada	Segala sesuatu yang menekankan bahwa perpustakaan itu benar-benar ada
		Kesempurnaan	Akan terlihat jika ketiga komponen di atas telah terpenuhi

1.7.10 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁴

⁵⁴ *Ibid*, h. 91

Gambar 1
Kerangka Pikir



1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan dalam penyampaian skripsi ini maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulis.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menyajikan tentang teori-teori yang berkenaan dengan pengertian perpustakaan yang meliputi pengertian perpustakaan, maksud dan tujuan perpustakaan dan fungsi perpustakaan; desa; perpustakaan desa yang meliputi pengertian perpustakaan desa, visi misi perpustakaan desa, konsep dasar perpustakaan desa, sarana dan prasarana, maksud dan tujuan, tugas pokok dan fungsi, pengelolaan perpustakaan desa dan koleksi

perpustakaan desa; eksistensi; serta strategi yang terdiri dari pengertian strategi, tahap-tahap perencanaan strategi, analisis lingkungan internal dan eksternal, mengidentifikasi isu strategi yang dihadapi, mengelola dan merumuskan isu-isu strategi.

BAB III Deskripsi Wilayah Penelitian

Bab ini memberikan gambaran umum yang berkenaan dengan Desa Lalang Sembawa, yang terdiri dari sejarah singkat Desa Lalang Sembawa, deskripsi wilayah Desa Lalang Sembawa, visi dan misi Desa Lalang Sembawa, serta struktur organisasi Desa Lalang Sembawa; Perpustakaan Desa Lalang Sembawa yang meliputi sejarah perpustakaan desa, visi misi perpustakaan desa Lalang, sarana dan prasarana, struktur organisasi, sumber daya manusia, koleksi, layanan, tata tertib, prestasi serta proses pengadaan Perpustakaan Desa Lalang Sembawa.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisikan hasil penelitian mengenai Strategi dalam Meningkatkan Eksistensi Perpustakaan Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban atas masalah penelitian untuk direkomendasikan kepada pihak-pihak lain.